

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.31934/mppki.v6i10.3845>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia  
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

**Pengaruh Unsur Budaya Terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Pasien Stroke: Literature Review*****The Influence of Cultural Elements on Health Seeking Behavior in Stroke Patients: Literature Review***Dewi Gemilang Sari<sup>1\*</sup>, Dian Ayubi<sup>2</sup>, Mirnawaty<sup>3</sup>, Ari Purwohandoyo<sup>4</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Indonesia<sup>3,4</sup>Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta, Indonesia\*Korespondensi Penulis : [dgemilangsari@gmail.com](mailto:dgemilangsari@gmail.com)**Abstrak****Latar belakang:** Unsur budaya sangat mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pasien stroke. Ketepatan pencarian pengobatan pada pasien stroke menjadi penting karena stroke merupakan penyakit kegawatdaruratan yang butuh penanganan segera untuk mencegah kecacatan dan kematian.**Tujuan:** Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh unsur budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke.**Metode:** Penelitian menggunakan metode *systematic review* dengan menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Penelitian ini menggunakan empat mesin pencari dalam pengumpulan artikel, yaitu *ProQuest*, *ScienceDirect*, *Scopus*, dan *EBSCO*. Kata kunci pencarian artikel adalah "Culture", "Health Seeking Behavior", dan "Stroke Patients". Artikel yang didapatkan sebanyak 353 artikel dan 5 artikel di *review* dalam penelitian ini.**Hasil:** Unsur budaya berpengaruh terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Terdapat beberapa unsur budaya yang berpengaruh pada perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke.**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh antara unsur budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Dibutuhkan strategi pendekatan melalui unsur budaya untuk meningkatkan ketepatan perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke sehingga kegawatdaruratan stroke dapat ditangani segera.**Kata Kunci:** Pasien Stroke; Perilaku Pencarian Pengobatan; Unsur Budaya**Abstract****Introduction:** Cultural elements greatly influence the health seeking behavior of stroke patients. The accuracy of health seeking in stroke patients is important because stroke is an emergency disease that requires immediate treatment.**Objective:** The study aims to determine the influence of cultural elements on health seeking behavior in stroke patients.**Methods:** The study used a systematic review method using PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Researchers used four search engines in collecting articles, namely *ProQuest*, *ScienceDirect*, *Scopus*, and *EBSCO*. The keywords for searching articles are "Culture", "Health Seeking Behavior", and "Stroke Patients". The articles obtained were 353 articles and 5 articles were reviewed in this study.**Results:** Cultural elements have an effect on health seeking behavior in stroke patients. There are several cultural elements that influence health seeking behavior in stroke patients.**Conclusion:** There is an influence between cultural elements on health seeking behavior in stroke patients. It takes a strategic approach through cultural elements to improve the accuracy of health seeking behavior in stroke patients so that stroke emergencies can be treated immediately.**Keywords:** Culture Elements; Health Seeking Behavior; Stroke Patients

## PENDAHULUAN

Budaya merupakan hasil karya, rasa, dan cipta manusia berupa tatanan cara hidup yang kompleks. Budaya mengandung unsur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat (1). Budaya masyarakat sangat mempengaruhi *health seeking behavior* (perilaku pencarian pengobatan) walaupun ilmu kesehatan dan kedokteran sudah semakin maju (2). Perilaku berperan dalam hampir 60 persen faktor yang mempengaruhi kesehatan selain faktor lingkungan. Perilaku sangat erat kaitannya dengan faktor budaya masyarakat (3).

*Health seeking behavior* atau perilaku pencarian pengobatan adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang menyadari bahwa mereka memiliki masalah kesehatan dalam upaya mencari pengobatan (4). *Health seeking behavior* pada pasien stroke dapat berupa pasien stroke langsung dibawa ke rumah sakit atau pasien stroke dibawa ke rumah sakit setelah dibawa ke petugas kesehatan atau non kesehatan (5). Memperoleh pemahaman tentang perilaku mencari pengobatan merupakan langkah penting membangun intervensi yang efektif. Dalam konteks Indonesia, perilaku mencari pengobatan menjadi lebih kompleks karena Indonesia merupakan negara yang multikultural yang terdiri dari beragam etnis dan memiliki beragam penyedia layanan kesehatan (6).

Stroke merupakan penyebab utama kematian kedua dan kecacatan ketiga. Satu dari empat orang terancam terkena stroke selama hidupnya. Diperkirakan 70% stroke terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang menyebabkan 87% kematian akibat stroke (7). Stroke disebabkan oleh banyak faktor, faktor perilaku merupakan faktor utama penyebab sekitar 80% penyakit jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (termasuk stroke) (8). Pencarian pengobatan dini selama stroke atau serangan jantung sangat penting untuk mencegah kematian dan kecacatan (9).

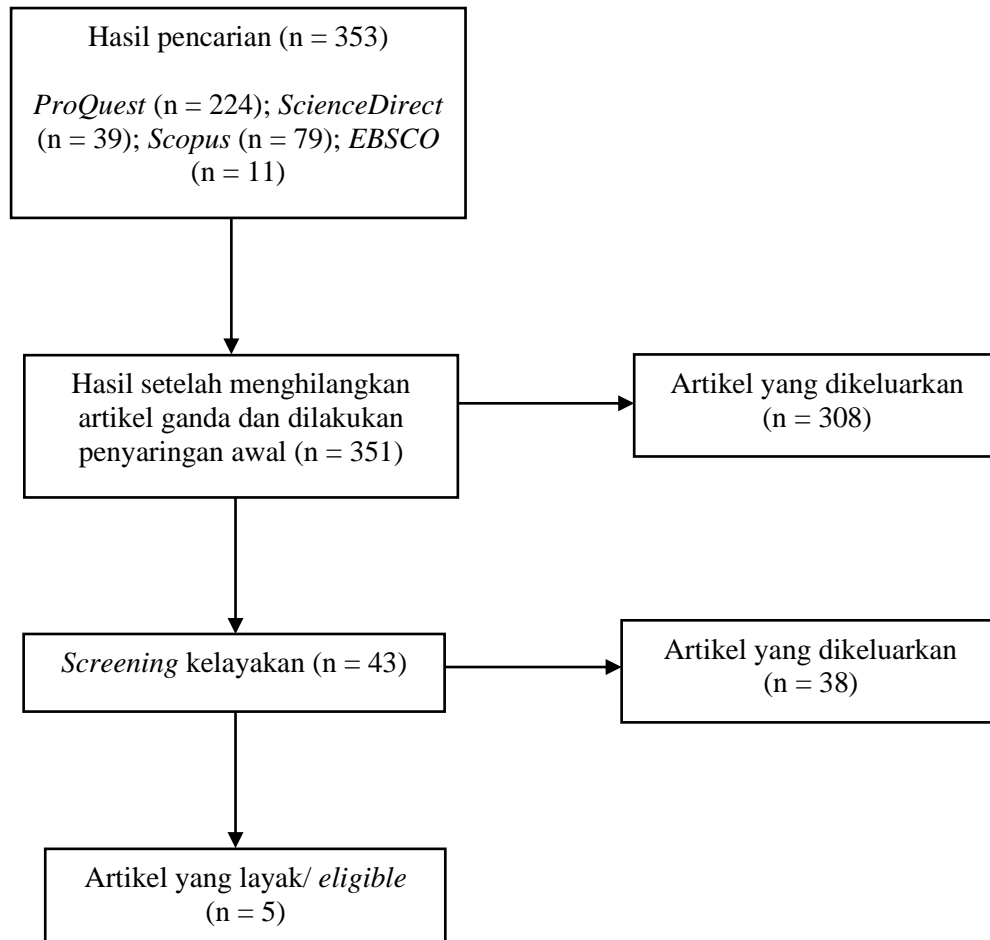
Penelitian Safira dkk (2023) menyatakan faktor yang paling signifikan berhubungan dengan perilaku pencarian pengobatan pasien stroke yaitu pengetahuan mengenai faktor risiko stroke. Ketepatan perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke menjadi penting karena stroke merupakan penyakit kegawatdaruratan yang butuh penanganan segera (10). Penelitian yang dilakukan oleh Gaghauna dkk (2020) menemukan bahwa persepsi keluarga tentang kondisi pada pasien stroke merupakan alasan keluarga untuk membawa pasien ke rumah sakit untuk mencari pengobatan (11).

Hasil penelitian Hariyanti dkk (2015) menegaskan *health seeking behavior* pasien stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor demografi dan geografi, sosio-budaya, klinis, persepsi, dan pengetahuan (5). Penelitian Muraleedharan and Alaka (2022) juga menjelaskan berbagai aspek individu dan sosiokultural biasanya mempengaruhi *health seeking behavior*. Penelitian ini juga menjelaskan *health seeking behavior* pasien stroke berupa penundaan berobat yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran (9). Penelitian Halim R dkk (2022) menjelaskan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien pascastroke di masa COVID-19 (12). Lebih lanjut penelitian Nab *et al* (2021) menjelaskan pasien cenderung menunda mencari pengobatan di masa awal COVID-19 karena adanya instruksi untuk tetap di rumah (13). Tujuan tinjauan sistematis ini adalah mengetahui pengaruh unsur budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) dan analisis artikel dengan analisis tematik. Kata kunci pencarian artikel yaitu “Culture”, “Health Seeking Behavior”, dan “Stroke Patients”. Pencarian menggunakan empat mesin pencari yaitu ProQuest, ScienceDirect, Scopus, dan EBSCO yang di akses melalui laman <https://remote-lib.ui.ac.id/>. Hasil yang didapatkan sebanyak 353 artikel yang terdiri dari 224 artikel didapatkan dari ProQuest, 39 artikel dari ScienceDirect, 79 artikel dari Scopus, dan 11 artikel dari EBSCO.

Kriteria inklusi dalam pencarian adalah artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang berhubungan dengan unsur budaya - baik yang mengandung unsur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, segala kemampuan dan kebiasaan – serta perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Fase pencarian literatur dapat dilihat dalam *Prisma Flow Diagram* pada Gambar 1.



Gambar 1. Prisma Flow Diagram

## HASIL

Pencarian awal didapatkan sebanyak 353 artikel. Selanjutnya dua artikel dihapus karena ganda. Hasil penyaringan pertama didapatkan 351 artikel. Dari 351 artikel ini, sebanyak 308 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan judul dan isi penelitian serta tidak dapat diakses secara lengkap. Penyaringan kelayakan dilakukan pada 43 artikel tersisa. Penyaringan terakhir didapatkan 5 artikel dinilai layak untuk dilakukan peninjauan.

Penelitian yang ditinjau secara sistematis memiliki desain penelitian beragam. Semua penelitian menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Penelitian dilakukan di Srilanka, Denmark, Korea, China, dan Thailand pada rentang waktu tahun 2020 - 2023. Ringkasan artikel yang menjadi sumber penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Artikel yang dilakukan Tinjauan Sistematis

PENELITI	JUDUL	TAHUN PUBLIKASI	TEMPAT STUDI	DESAIN PENELITIAN
Ranawaka et al	<i>Stroke Awareness in Patients with Incident Stroke Compared to Patients without Stroke or Ischemic Heart Disease</i>	2020	Srilanka	Cohort studies dengan responden sebanyak 164 pasien stroke dan membandingkan dengan 164 pasien bukan stroke selama 2 tahun (2015-2017).
Amtoft et al	<i>A Qualitative Inquiry Into Patient Reported Factors That Influence Time From Stroke Symptom Onset to Hospitalization.</i>	2021	Denmark	Penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 pasien stroke.
Jeong et al	<i>Changes in Stroke Patient 'Health-seeking Behavior by COVID-19 Epidemic Regions: Data from the Korean Stroke Registry</i>	2022	Korea	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari <i>Korean Stroke Registry (KSR)</i> dengan jumlah sampel sebanyak 1.792 orang pada tahun 2019 (sebelum

				periode COVID-19) dan 1.555 orang pada tahun 2020 (selama periode COVID-19)
Zhang <i>et al</i>	<i>Influencing factors for decision-making delay in seeking medical care among acute ischemic stroke patients in rural areas</i>	2023	China	Penelitian ini merupakan <i>cross-sectional and retrospective study</i> dengan responden sebanyak 260 pasien stroke iskemik akut.
Potisopha <i>et al</i>	<i>Decision Delay Is a Significant Contributor to Prehospital Delay for Stroke Symptoms</i>	2023	Thailand	Penelitian deskriptif dengan desain <i>cross sectional study</i> . Jumlah responden sebanyak 170 orang pasien stroke akut.

Dalam penelitian Ranawaka *et al* (2020) menunjukkan pengetahuan mengenai stroke akan meningkatkan kesadaran terhadap stroke pada pasien. Kesadaran secara positif mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan dan perilaku yang mengarah pada pencegahan stroke primer dan sekunder (14). Amtoft *et al* (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan tindakan perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke adalah persepsi bahwa gejala tersebut mengindikasikan penyakit yang serius atau respon emosi yang kuat (15).

Sementara penelitian Jeong *et al* (2022) menjelaskan isolasi sosial mempengaruhi perubahan dalam perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke di masa COVID-19. Terjadi perubahan gaya hidup karena COVID-19 dimana pasien harus tinggal di rumah dan menjaga jarak (16). Zhang *et al* (2023) menjelaskan di antara 260 responden, sebanyak 74 orang (28,5%) memiliki waktu pengambilan keputusan kurang dari satu jam dan 186 orang (71,5%) memiliki waktu pengambilan keputusan lebih dari satu jam. Hal ini disebabkan oleh beberapa variabel yaitu tingkat pendidikan, persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit, pendapatan bulanan, keyakinan kesehatan, sikap, dukungan sosial, dan dinamika keluarga. Variabel-variabel tersebut mempengaruhi penundaan pengambilan keputusan dalam perilaku pencarian pengobatan pasien stroke iskemik akut di pedesaan (17).

Hasil penelitian oleh Potisopha *et al* (2023) menjelaskan bahwa persepsi pasien stroke mengenai tingkat keparahan gejala, pengetahuan sebelumnya tentang stroke, adanya fibrilasi atrium, saran dari orang yang melihat untuk mencari pengobatan, dan faktor kognitif mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke akut. Lebih lanjut penelitian ini menyebutkan beberapa perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke yaitu sebanyak 41 pasien stroke (24%) menghubungi *Emergency Medical Services* (EMS), 22 % (n=38) pasien stroke menghubungkan gejala mereka dengan stroke, 41% menganggap gejala mereka cukup parah. Sebanyak 85% pasien stroke percaya mereka tidak memiliki kendali atas gejala-gejala yang mereka alami. 87% pasien stroke sadar akan pentingnya mencari pengobatan untuk gejala stroke. Pasien stroke yang memiliki tingkat kecemasan rendah sebanyak 55%. Sebanyak 51% pasien stroke akan mencari dukungan dari orang yang melihat dan 34% pasien stroke menggunakan pengobatan rumahan, obat yang dijual bebas, berdoa, atau ragu-ragu untuk mencari pengobatan (18).

## PEMBAHASAN

Menurut Potisopha *et al* (2023) beberapa perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke yaitu berupa menghubungi *Emergency Medical Services* (EMS), mencari dukungan dari orang yang melihat, menggunakan pengobatan rumahan, obat yang dijual bebas, berdoa, atau ragu-ragu untuk mencari pengobatan (18). Berbeda dengan Zhang *et al* (2023) perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke berupa menunda dalam mencari perawatan medis (17). Hal ini sejalan dengan penelitian Muraleedharan *and* Alaka (2022) dimana pasien stroke menunda mencari pengobatan karena kurangnya kesadaran akan stroke. Perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perilaku Pencarian Pengobatan pada Pasien Stroke

PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN PADA PASIEN STROKE
Menghubungi <i>Emergency Medical Services</i> (EMS)
Mencari dukungan dari orang yang melihat
Menggunakan pengobatan rumahan
Menggunakan obat yang dijual bebas
Berdoa
Menunda pengobatan
Ragu-ragu untuk mencari pengobatan

Pengetahuan merupakan faktor paling utama yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Hal ini sesuai dengan penelitian Safira dkk (2023), Hariyanti dkk (2015), dan Halim R dkk (2022) yang menyimpulkan pengetahuan merupakan unsur budaya yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada

pasien stroke (5) (10) (12). Ranawaka *et al* (2020) dan Potosopha *et al* (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan sebelumnya tentang stroke dan pentingnya pengobatan dini stroke akan menimbulkan kesadaran pasien untuk mencari pengobatan yang sesuai (14) (18). Ranawaka *et al* (2020) juga menjelaskan faktor kesadaran akan stroke secara positif mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan serta perilaku pencegahan stroke primer dan sekunder (14). Ini sejalan dengan penelitian Muraleedharan *and* Alaka (2022) dimana pasien stroke menunda mencari pengobatan karena kurangnya kesadaran (9).

Penelitian Zhang *et al* (2023) dan Potosopha *et al* (2023) menyatakan unsur budaya lainnya yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke adalah persepsi (17) (18). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaghauna dkk (2020) dan Hariyanti dkk (2015). Selanjutnya Zhang *et al* (2023) menyebutkan variabel budaya yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke yaitu persepsi, keyakinan kesehatan, sikap, dan dukungan sosial, dimana masyarakat pedesaan cenderung menunda dalam mencari perawatan medis (17). Unsur sikap sejalan dengan penelitian Halim R dkk (2022) dimana sikap mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien paskastroke (12). Zhang *et al* (2023) juga menjelaskan pentingnya dukungan sosial terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien (17).

Menurut penelitian Jeong *et al* (2022) isolasi sosial mempengaruhi perubahan dalam perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke di masa COVID-19 dimana masyarakat diminta untuk tetap berada di rumah (15). Ini sesuai dengan penelitian Nab *et al* (2021) dimana pasien cenderung menunda berobat di masa awal COVID-19 karena adanya instruksi untuk tetap berada di rumah (13).

Berdasarkan peninjauan lima artikel secara sistematis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara unsur budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Beberapa unsur budaya yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke antara lain pengetahuan sebelumnya tentang stroke dan pentingnya pengobatan dini stroke, kesadaran akan stroke, persepsi, keyakinan kesehatan, isolasi sosial, sikap, dan dukungan sosial.

## KESIMPULAN

Perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke dapat berupa menghubungi *Emergency Medical Services* (EMS), mencari dukungan dari orang yang melihat, menggunakan pengobatan rumahan, obat yang dijual bebas, berdoa, menunda dalam mencari perawatan medis, dan ragu-ragu untuk mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan ini dipengaruhi oleh unsur budaya antara lain pengetahuan, kesadaran, persepsi, keyakinan, isolasi sosial, sikap, dan dukungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh antara unsur budaya terhadap perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke. Dibutuhkan strategi pendekatan melalui unsur budaya untuk meningkatkan ketepatan perilaku pencarian pengobatan pada pasien stroke sehingga kegawatdaruratan stroke dapat ditangani segera untuk mencegah kecacatan dan kematian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Syakhrani AW, Kamil ML. BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL.
2. Martiyana C, Handayani L. Health Seeking Behaviour of Non Communicable Disease in Sulaho Village, Lasusua Sub District, North Kolaka Regency. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 2016 Feb 2;18(4):377–86.
3. Utami, Murti. Menkes Soroti Faktor Perilaku, Lingkungan dan Budaya dalam Pecahkan Masalah Kesehatan. 2018 Mar 9; Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180307/3525162/menkes-soroti-faktor-perilaku-lingkungan-budaya/>
4. Abraham SA, Agyare DF, Yeboa NK, Owusu-Sarpong AA, Banulanzeki ES, Doku DT, et al. The Influence of COVID-19 Pandemic on the Health Seeking Behaviors of Adults Living With Chronic Conditions: A View Through the Health Belief Model. *J Prim Care Community Health*. 2023 Jan;14:215013192311594.
5. Hariyanti T, Harsono H, Prabandari YS. Health Seeking Behaviour pada Pasien Stroke. *J Kedokt Brawijaya*. 2015 Feb 13;28(3):242–6.
6. Widayanti AW, Green JA, Heydon S, Norris P. Health-Seeking Behavior of People in Indonesia: A Narrative Review. *J Epidemiol Glob Health*. 2020;10(1):6.
7. Singh, Poonam Khetrapal. World Stroke Day. In 2021. Available from: <https://www.who.int/southeastasia/news/detail/28-10-2021-world-stroke-day>
8. Chikafu H, Mutero I, Chimbari M. "If I Were to Suffer a Stroke Right Now, the First Place That I Should Be Taken to Is the Traditional Healer": Community Beliefs and Health-Seeking Practices for Noncommunicable Diseases in Rural KwaZulu-Natal, South Africa. *Qual Rep [Internet]*. 2022 [cited 2023 Jun 30]; Available from: <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol27/iss1/17/>

9. Muraleedharan M, Chandak AO. Treatment-Seeking Behavior of the Public During an Acute Stroke or Cardiac Event—Health-Care Expert’s Perspective From Kerala, India. *J Stroke Med*. 2022 Jun;5(1):26–31.
10. Safira dkk. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan ke Instalasi Gawat Darurat pada Pasien Stroke Selama Pandemi Covid-19 [Internet]. [Jogjakarta, Indonesia]: Universitas Gadjah Mada; 2023. Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
11. Gaghauna EEM, Santoso BR, Alfian M. Pengaruh Family Health Seek Behavior Terhadap Outcome Pasien Stroke Dengan Menggunakan National Institute Of Health Stroke Scale (NIHSS) di Ruang IGD. *Din Kesehat J KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*. 2020;11(2):593–604.
12. Halim R, Ariqah, Maulang I, Irianto I. Gambaran Perilaku Keluarga Pasien Pascastroke dalam Mencari Pengobatan pada Masa Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan. *J Fisioter Dan Rehabil*. 2023 Feb 1;7(1):118–29.
13. Nab M, Van Vehmendahl R, Somers I, Schoon Y, Hesselink G. Delayed emergency healthcare seeking behaviour by Dutch emergency department visitors during the first COVID-19 wave: a mixed methods retrospective observational study. *BMC Emerg Med*. 2021 Dec;21(1):56.
14. Ranawaka U, Mettananda C, Thilakarathna C, Peiris A, Kasturiratna A, Tilakaratna Y. Stroke Awareness in Patients with Incident Stroke Compared to Patients without Stroke or Ischemic Heart Disease. *J Stroke Cerebrovasc Dis [Internet]*. 2020;29(6). Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083018339&doi=10.1016%2fj.jstrokecerebrovasdis.2020.104790&partnerID=40&md5=bba7f45078a2de150695aff1813b3c03>
15. Amtoft AC, Danielsen AK, Hornnes N, Kruuse C. A qualitative inquiry into patient reported factors that influence time from stroke symptom onset to hospitalization. *J Neurosci Nurs*. 2021;53(1):5–10.
16. Jeong HY, Lee EJ, Kang MK, Nam KW, Bae J, Jeon K, et al. Changes in Stroke Patients’ Health-Seeking Behavior by COVID-19 Epidemic Regions: Data from the Korean Stroke Registry. *Cerebrovasc Dis Basel Switz*. 2022;51(2):169–77.
17. Zhang B, Sun Q, Lv Y, Sun T, Zhao W, Yan R, et al. Influencing factors for decision-making delay in seeking medical care among acute ischemic stroke patients in rural areas. *Patient Educ Couns [Internet]*. 2023;108. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85145735651&doi=10.1016%2fj.pec.2022.107614&partnerID=40&md5=ecd22280159ca007a11f7a0ebb416938>
18. Potisopha W, Vuckovic KM, DeVon HA, Park CG, Phutthikhamin N, Hershberger PE. Decision Delay Is a Significant Contributor to Prehospital Delay for Stroke Symptoms. *West J Nurs Res*. 2023;45(1):55–66.